

**MANAJEMEN PROGRAM SUBUH KELILING  
(Studi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuludin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**HALAMAN JUDUL**

**Oleh:**

**HASNA AULIYA  
NIM. 18.12.3.1.032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna Auliya  
NIM : 18.12.3.1.032  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 15 Juni 1999  
Program studi : Manajemen Dakwah  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Duwet 001/004, Sumberejo, Sine, Ngawi  
Judul skripsi : Manajemen Program Subuh Keliling  
(Studi Kantor Agama Kecamatan Sine  
Kabupaten Ngawi)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 17 November 2022

Penulis



(Hasna Auliya)

Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag

DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Hasna Auliya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu`alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hasna Auliya

NIM : 181231032

Judul : MANAJEMEN PROGRAM SUBUH KELILING (Studi Kantor  
Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Seminar Proposal Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 05 September 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag

NIP. 19690509 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PROGRAM SUBUH KELILING  
(Studi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi)

Disusun Oleh:

**Hasna Auliya**

**Nim.18.12.3.1.032**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Kamis, 17 November 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 20 Desember 2022

Penguji utama

Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag

NIP. 19620908 199002 1 001

Penguji I/ sekretaris sidang

Ade Yulian, SE, MM

NIP. 19860721 201801 1 001

Penguji II/Ketua sidang

Dr. H. Agus Wahyu T., M.Ag

NIP. 19690509 199403 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said



Dr. H. Agus Wahyu T., M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

## **MOTTO**

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya

(QS. Al-Baqarah (286): 3)

*Do the best and let God do the rest*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk takzim, rasa hormat, dan kasih kepada:

Skripsi ini saya persembahkan seluruhnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sukarno dan Ibu Siti Nurhayati. Mereka adalah *support sytem* buat saya, sehingga saya dapat sampai pada fase ini. Terimakasih atas seluruh pengorbanan, nasihat serta doa baik bapak dan ibu. Juga penulis ucapkan terimakasih kepada kakak saya Syifa'ul Jannah dan adik tersayang Lukmanul Hakim Baihaqi.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman khususnya jurusan manajemen dakwah MHU dan sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan support serta dukungannya kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah berjasa karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan bimbingannya agar meraih cita-cita yang tinggi.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR. Wb

Segala puji dan syukur milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Subuh Keliling (Studi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi)” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa selalu penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu *syafa'at*-Nya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Setara 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesempatan serta kemudahan kepada penulis dalam proses mencari ilmu hingga lulus di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin serta selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas segala waktu, dorongan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

5. Akhmad Anwar Dhani, S. Sos. I., M.Sos.I. Selaku Koordinator Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta serta selaku penguji utama dalam sidang skripsi.
7. Ade Yuliar, SE, MM selaku sekretaris sidang yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi penulis.
8. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak, ibu, kakak, adik saya tercinta terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada penulis.
11. Bapak Nyoto, Bapak Idham, Bapak Sukanto, Bapak Subowo, Bapak Mukhayani, Bapak Sutrisna, Bapak Maryono, Ibu Siti Nurhayati serta seluruh anggota Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi
12. Sahabat serta teman-teman penulis yang sudah memberikan doa, dukungan serta waktunya kepada penuli.

Kepada semua pihak tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 November 2022

Hasna Auliya

## ABSTRAK

**Hasna Auliya. NIM. (181231032), Manajemen Program Subuh Keliling (Studi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi). Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Tahun 2022.**

Dakwah yang efektif dan efisien memerlukan perencanaan yang matang. Karena pada dasarnya perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi lainnya. Sehingga manajemen adalah salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Bagi penyuluh sendiri program subuh keliling merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan dakwahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program subuh keliling di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yakni kegiatan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan serta memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk peneliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan pendekatan manajemen dakwah bersifat deskriptif. Informan ini terdiri dari ketua MUI, kepala KUA, ketua program, penyuluh dan jama'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Man* (manusia) dalam unsur manajemen, manusia sangatlah berpengaruh penting dalam suatu program. *Money* (uang) merupakan salah satu faktor penentu dalam berhasil tidaknya suatu program. *Materials* (bahan-bahan) yang digunakan berupa materi-materi dakwah yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. *Machines* (mesin) adalah alat yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan. *Methods* (metode) yang digunakan dalam program subuh keliling adalah dengan metode dakwah *bil hal* (tindakan) dan *bil lisan* (perkataan). *Market* (pasar) Target yang dituju oleh penyuluh adalah masyarakat Kecamatan Sine. Perencanaan ini dilakukan musyawarah bersama dengan semua pengurus termasuk dengan pengurus inti MUI untuk menentukan siapa saja yang akan bertugas pada setiap program berlangsung. Pengorganisasian yaitu dengan membentuk kepengurusan di penyuluh agama islam. Program ini berkolaborasi dengan MUI dan yang menjadi ikonnya tetap penyuluh. Pelaksanaan untuk proses pelaksanaan ini dilakukan setiap 35 hari sekali di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sine. Pengawasan atau evaluasi dilakukan langsung oleh ketua program subuh keliling ini dengan mengadakan rapat bersama pengurus inti MUI dan anggota pengurus lainnya.

Kata Kunci: Dakwah, Manajemen Program, Penyuluh Agama Islam.

## ABSTRACT

**Hasna Auliya. NIM. (181231032), Management of the Subuh Keliling Program (Study of the Office of Religious Affairs in Sine District, Ngawi Regency). Da'wah Managemen Study Program, Ushuluddin and Da'wah Faculty, UIN Raden Mas Said Surakarta. Tahun 2022.**

Effective and Efficient preaching requires careful planning. Because basically planning is a management function that cannot be separated from other functions. So that management is one very important process that is able to drive an organization. For the extension workers themselves, the dawn mobile program is a very effective and efficient medium of preaching. This study aims to find out how the management of the dawn mobile program at the office of Religious Affairs in Sine District, Ngawi Regency.

This research is a type of field research, namely activities carried out by coming directly to the research location to make observations and obtain data and information needed for research with a descriptive management approach used. These informants consisted of the head of the MUI, the head of the KUA, the head of the program, extension workers and members of the congregation.

The result showed that: Man in the element of management, human are very influential in a program. Money is one of the determining factors in the success or failure of a program. The materials used are in the form of da'wah materials related to religious harmony. Machines are tools used in doing a job. The Methods used in the dawn mobile program are the action and saying methods. Market the target for extension workers in the people of Sine District. This planning is carried out in joint deliberations with all administrators including the MUI core management to determine who will be in charge of each ongoing program. Organizing, namely by forming management in Islamic religious instructors. This program collaborates with the MUI and the icon is still the extension worker. Implementation for this implementation process is carried out once every 35 days at mosques in the Sine District. Supervision or evaluation is carried out directly by the head of this mobile dawn program by holding a meeting with the MUI core board and other board members.

keywords: Da'wah, Program Management, Islamic Religious Extension.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Tinjauan Manajemen .....	9
2. Tinjauan Dakwah .....	14
3. Tinjauan Penyuluh Agama Islam .....	20
B. Tinjauan Terdahulu .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data .....	39

F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine.....	43
1. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine.....	43
2. Letak Geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine.....	44
B. Manajemen Program Subuh Keliling Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.....	50
1. Unsur-unsur manajemen.....	50
2. Fungsi Manajemen .....	55
C. Analisis Manajemen Program Subuh Keliling Di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi .....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4. 1 Bidang dan Wilayah Tugas Penyuluh.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pembagian Sembako .....	6
Gambar 2. 1	Unsur Dakwah.....	15

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang mengajak, mempengaruhi menyeru, memanggil dan merubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik (Nurdin, 2007). Dakwah juga merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama terhadap segala aspek ajarannya, sehingga dapat diwujudkan dalam bersikap, bertindak, dan berfikir. Dakwah dengan berbagai macam caranya dengan pesan-pesan keagamaan dan sosial merupakan ajaran kepada seluruh umat manusia muslim untuk senantiasa memiliki komitmen di jalan yang lurus. Dakwah merupakan ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh *syaitaniah* dan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan (Pulungan, 2002).

Dakwah adalah suatu proses motivasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang mengajak atau menyeru, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk hidayah. Dalam menyampaikan suatu pesan atau materi-materi yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* harus melalui metode atau cara tertentu yang dilakukan seorang da'I

(komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Amin, 2013).

Untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan yang matang. Karena pada dasarnya perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan tidak dapat dipisahkan dari fungsi lainnya. Sehingga manajemen adalah salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi.

Suatu lembaga juga akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang. Suatu lembaga juga dapat memperhitungkan masa yang akan datang serta melaksanakan rencana yang telah dibuat. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Secara khusus pengertian program biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan kegiatan yang berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2004).

Menurut PMA Nomor 34 tahun 2016, tentang organisasi dan tata kerja kantor urusan agama kecamatan, pada Bab 1 dan Pasal 1 menyatakan, bahwa Kantor Urusan Agama yang disingkat menjadi KUA Kecamatan adalah Unit Pelaksanaan Teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal

Bimbingan Masyarakat Islam secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (PMA RI, 2016).

KUA merupakan tempat Kementerian Agama yang melayani masyarakat dibidang keagamaan dan memiliki peran yang sangat penting. KUA adalah instansi terkecil Kementrian Agama yang ada di tingkat Kecamatan. Dengan memiliki tugas untuk membantu melaksanakan tugas Kantor Kementrian Agama Kabupaten dibidang Agama Islam di wilayah Kecamatan (Depag RI, 2004). Maka dari itu pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan langkah-langkah yang kongkrit untuk melaksanakan perbaikan kinerja sebagai penyedia layanan masyarakat.

KUA Kecamatan memiliki tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugasnya, KUA Kecamatan menyelenggarakan Fungsi berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2016 Bab 1 Pasal 3 Yaitu: (1) pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk (2) penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam (3) pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan (4) pelayanan bimbingan keluarga sakinah (5) pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah (6) pelayanan bimbingan dan penerapan agama Islam (7) pelayanan bimbingan zakat dan wakaf (8) pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtangaan KUA Kecamatan. Selain itu KUA Kecamatan juga melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi jemaah Haji Reguler (PMA RI, 2016).

Penyuluh Agama Islam (PAI) merupakan jembatan antara Kemenag dengan masyarakat dalam penyiaran agama, sehingga penyuluh memiliki peranan yang sangat strategis. Karena berbicara tentang masalah dakwah atau penyuluh agama berarti juga berbicara masalah umat dengan segala problematika. Adanya penyuluh ini untuk membimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hasil yang ingin dicapai dari PAI pada hakektnya adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman Agama secara memadai. Melalui pengalaman penyuluh yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Secara umum, tujuan dan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat” (Faqih, 2004).

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariaah Islam dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melakukan shalat (Sholihin, 1999).

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah lainnya. Shalat menjadi lebih utama lagi apabila dilakukan dengan cara berjama'ah baik di rumah maupun di Masjid. Shalat jama'ah

mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding dengan shalat sendirian. Sebagaimana diriwayatkan Abudllah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“orang yang shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian, yakni 27 derajat”* (Al-Asqolani, 1990).

Subuh keliling merupakan gerakan keagamaan yang diawali dari gerakan sosial yang mengatasmakan Agama. Subuh keliling ini berjalan sejak tahun 2017 hingga saat ini dan berkolaborasi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang ada di kecamatan Sine, di mana lembaga tersebut lebih luas jangkauannya dan lebih mudah bagi masyarakat untuk mensukseskan program subuh keliling ini.

Bagi PAI sendiri program subuh keliling merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan dakwahnya. Selain itu juga dengan adanya program ini PAI dapat meningkatkan kualitas keimanannya. Selain itu juga PAI dihadapkan oleh berbagai tantangan baru ketika mengikuti program subuh keliling ini. Dengan medan yang tidak biasa dan cuaca dingin menambah kesabaran bagi penyuluh (Wawancara Penyuluh Ibu Nurhayati, 2022).

Kegiatan rutin setiap 35 hari sekali, subuh keliling ini dilaksanakan secara bergantian di beberapa masjid-masjid yang di Kecamatan Sine. Kegiatan subuh keliling ini diawali dengan sholat subuh berjamaah di masjid. Selanjutnya zikir berjamaah, sambutan ketua MUI Kecamatan Sine dilanjut sambutan oleh Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (FORKOMPINCAM) dan setelah itu kultum yang disampaikan langsung

oleh PAI. Selanjutnya dilakukan doa bersama, sarapan pagi dan ditutup dengan pembagian sembako kepada masyarakat setempat yang kurang mampu.

Salah satu contoh program subuh keliling ini telah dilaksanakan di Masjid As-Salam Desa Tulakan Kecamatan Sine. Jumlah jama'ah subuh bergerak di Masjid As-salam ini biasanya berkisar antara 20 sampai 30 jama'ah. Jama'ah subuh keliling di Masjid As-salam ini meliputi Bupati, Camat, Kepala Desa, Pimpinan organisasi keagamaan, penyuluh, warga masyarakat desa Tulakan serta terdapat beberapa jama'ah yang berasal dari luar Desa Tulakan.

**Gambar 1. 1**  
**Pembagian Sembako**



Dokumentasi 2022

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada pada program subuh keliling yaitu pembagian sembako kepada masyarakat Desa Tulakan yang kurang mampu. Masyarakat berbaris untuk menunggu nama mereka dipanggil satu persatu. Kegiatan tersebut dipandu langsung oleh penyuluh.

Subuh keliling memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan dakwah keagamaan yang ada di wilayah Kecamatan Sine. Selain itu juga mengajak jama'ah-jama'ah agar giat, semangat untuk menghidupkan sholat subuh secara berjama'ah di Masjid. Karena dilihat dari sisi negatifnya atau kekurangannya yaitu kebanyakan jama'ah atau orang muslim itu berat untuk melakukan sholat subuh berjama'ah di Masjid (Wawancara Penyuluh Bapak Subowo, 2022).

PAI mempunyai peran yang sangat penting khususnya bagi masyarakat Kecamatan Sine dalam kegiatan ini. Maka sosok PAI menjadi panutan bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan oleh PAI, maka manajemen program amatlah sangat penting diterapkan dalam kegiatan ini. Dari kegiatan subuh bergerak ini diperlukan adanya manajemen program yang baik. Manajemen program yang baik harus terstruktur agar program tersebut dapat dicapai sesuai harapan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dan menfokuskan kajiannya pada “*MANAJEMEN PROGRAM SUBUH KELILING (Studi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi)*”. Dengan begitu dapat mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen subuh keliling yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun penelitian meneruskan latar belakang diatas dalam bentuk pertanyaan, yaitu: Bagaimana manajemen program subuh keliling di Kantor Urusan Agama kecamatan Sine Kabupaten Ngawi?

## **C. Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui manajemen program subuh keliling di Kantor Urusan Agama kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi penulisan karya ilmiah mengenai manajemen program. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan dalam proses memahami manajemen program.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan manajemen program yang baik, khususnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen program berasal dari kata manajemen dan program. Manajemen atau “*to manage*” yang memiliki arti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Husaini, 2019).

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang diungkapkan para ahli adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Ilahi, 2015).

Menurut George Terry dan Laslie W. Rue mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry, 1992).

###### b. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Hasibuan manajemen terdiri dari enam unsur, antara lain:

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan suatu pengelola, tenaga kerja yang melakukan setiap fungsi-fungsi manajemen secara baik. Manusia merupakan penggerak serta unsur-unsur manajemen yang berperan penting dalam kesuksesan sebuah lembaga guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Yayat, 2001).

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan. karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi (Hasibuan, 2011).

3) *Materials* (Bahan-bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat pelengkapan, sehingga dalam proses pelengkapan suatu kegiatan harus dipersiapkan bahan yang dibutuhkan (Terry, 1992).

4) *Machines* (Mesin)

Dalam kegaitan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

#### 5) *Methods* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja tau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi (Terry, 1992).

#### 6) *Market* (Pasar)

Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, karena jika barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti yang artinya proses kerja pun tidak akan berlangsung. Faktor penentu didalam perusahaan adalah penguasaan pasar, agar pasar dapat dikuasi maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen (Hasibuan, 2011).

#### c. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* terdapat empat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Berikut penjelasan masing-masing fungsi manajemen:

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu aktifitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai arah dan tujuan yang ingin dicapai (Siswanto, 2005)

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu rangkaian aktivitas yang menjadi wadah bagi seluruh kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi (Julitriarsa, 1992).

3) Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sukwiyati, 2016).

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Moekijat pengawasan merupakan hal yang dilakukan, artinya menilai hasil pekerjaan tersebut. Apabila mengadakan tindakan-tindakan perbaikan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana (Moekijat, 2016).

## 2. Tinjauan Program

### a. Pengertian Program

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharismi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut “program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu (Arikunto, 1998).

Menurut H. kerzner manajemen program adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang bersifat telah ditentukan (Soeharto, 1997).

### b. Tujuan Manajemen Program

Tujuan dari manajemen program adalah sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto, 2007).

### 3. Tinjauan Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar: دع - يدعو - دعوة (da'a, yad'u, da'watan) yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau 'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah* (Ilahi, 2015).

Sedangkan kata dakwah secara estimologis memiliki arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rosul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal sholeh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya (Rustan, 2017).

Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy Al-Haddad, dakwah merupakan mengajak. Membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang besar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya, serta mencegah dari kemaksiatan dan kekufuran (Abdullah, 1980).

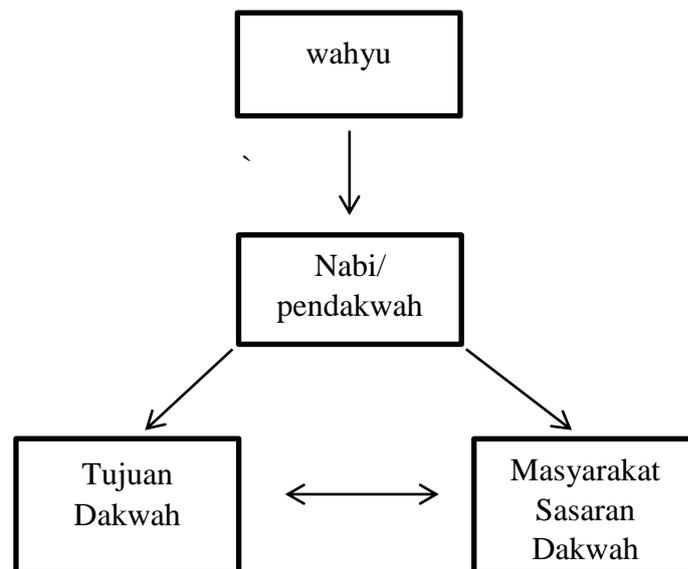
Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyeru dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini,

yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara (Natsir,1978).

Dakwah merupakan ajakan manusia untuk menerima dan menetapkan Islam sebagai agama yang dibawa Nabi Muhammad saw yang diyakini dapat menjamin terwujudnya bentuk kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat sejumlah petunjuk tentang bagaimana mestinya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna (Mahmuddin, 2018).

b. Unsur Dakwah

**Gambar 2. 1**  
**Unsur Dakwah**



Sumber: (Triatmo, 2021).

Maksud dari gambar di atas adalah interaksi antar unsur dakwah dimulai dari ketika seorang Nabi menerima wahyu, kemudian wahyu disampaikan pada manusia, dari manusia ini embrio perubahan sosial terjadi sehingga akhirnya melahirkan tata sosial baru, yang terjadi secara terus menerus (Triatmo, 2021).

c. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT agar selalu bahagia di dunia maupun di akhirat. Selain itu terdapat juga tujuan dakwah secara khusus, sebagai berikut:

- 1) Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- 2) Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim, sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- 3) Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seseorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ilahi, 2015).

d. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki dua fungsi. Pertama, fungsi kerisalahan. Fungsi kerisalahan adalah fungsi untuk menyebar luaskan ajaran Islam. Tujuan kerisalahan adalah agar ajaran Islam dipahami oleh sebanyak-banyaknya atau seluas-luasnya manusia. Kedua, fungsi

kerahmatan. Fungsi ini bertujuan untuk menjadikan ajaran Islam bukan hanya dipahami saja, tetapi lebih jauh Islam dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata (Triatmo, 2021).

Fungsi kerahmatan dakwah dapat dilakukan dengan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai Islam tidak cukup diketahui, tetapi perlu ditransformasikan menjadi nyata. Nilai-nilai Islam tersebut diantaranya: persaudaraannya, persamaan derajat diantara semua manusia, keadilan, kedamaian, kesejahteraan, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut baru dapat dirasakan sebagai rahmat (kasih sayang) jika dalam keberadaannya nyata dalam kehidupan (Triatmo, 2021).

e. Metode Dakwah atau Pendekatan Dakwah

Metode dakwah menurut Salahuddin Sanusi berasal dari kata *methodus* yang artinya jalan ke *methode* yang telah mendapatkan pengertian yang diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Alwisral, 2002).

Metode dakwah juga bagian dari pendekatan dakwah. Pendekatan dakwah ini berupa pendekatan dakwah struktural dan pendekatan dakwah kultural. Pendekatan struktural atau pendekatan politik, harus ada para politikus dalam legeslatif yang berjuang membuat undang-undang yang menjamin kehidupan yang lebih islami. Sedangkan pendekatan dakwah kultural atau social

budaya dengan membangun moral masyarakat, memberikan pendidikan yang memadai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagainya (Aziz, 2009).

Menurut Watik Pratiknya metode dakwah dibagi menjadi dua yaitu metode dakwah *bil lisan* dan metode dakwah *bil hal*. Dakwah *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan, dan karangan (An-Nabiry, 2008).

Dakwah *bil lisan* juga merupakan dakwah yang melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lainnya (Amin, 2013). Dakwah *bil lisan* dapat diartikan sebagai penyampaian informasi pesan dakwah melalui lisan (Ma'arif, 2010).

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasanya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, *Al-Qashwa*. Bahkan beliau terjun langsung untuk membangun masjid itu, seraya berdoa “Ya Allah, tidak adak kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat.

Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin” (An-Nabiry, 2008).

Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Dakwah bil hal ini merupakan suatu metode yang sangat efektif dan efisien (An-Nabiry, 2008).

f. Sasaran Dakwah

Dengan menggunakan aspek yang berdasarkan tingkat kecerdasannya, M. natsir mengutip pendapat Syekh Muhammad Abduh dalam membagi objek dakwah itu sebagai berikut:

- 1) Terdapat golongan cerdas cendekiawan yang cinta kepada kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, ceapat dan dapat menangkap arti persoalan, sehingga mereka ini harus di panggil dengan “Hikmah”, yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- 2) Golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat mengungkapkan makna dari apa yang dipahaminya, sehingga mereka ini harus dengan “*Mauizatun Hasanah*”, yakni dengan pelajaran dan nasehat yang baik dengan jalan yang mudah dipahaminya.

3) Golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut, yakni yang belum dapat dicapai dengan hikmah akan tetapi tidak sesuai pula jika dilayani seperti orang awam. Mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar. Mereka ini di panggil dengan “*Mujadalah billati hiya ahsan*”, yakni dengan pertukaran fikiran, guna mendorong supaya berfikir secara sehat dan satu lainnya dengan cara yang lebih baik (Natsir, 1984).

#### **4. Tinjauan Penyuluh Agama Islam**

##### **a. Pengertian Penyuluh Agama Islam**

Secara bahasa kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering atau damar) “obor” (kbbi). Dalam pengertian umum penyuluh adalah salah satu bagian dari ilmu social yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005).

Penyuluh juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. Van Den Ban dkk (1999) dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan

pendapat sehingga bias membuat keputusan yang benar (Husaini, 2019).

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama (Dirjen, 2017).

Penyuluh agama Islam harus memiliki kemampuan dan keahlian yang baik. Keahlian tersebut meliputi penguasaan materi tentang penyuluhan maupun tehnik penyampaian. Selain itu, Penyuluh Agama Islam harus mampu dalam memutuskan dan menentukan suatu proses dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan secara sistematis dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

#### b. Tugas Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam Non PNS berkoordinasi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional untuk melakukan penyuluhan agam Islam dalam bidan keislaman dan pembangunan social

keagamaan, baik di lingkungan kementerian agama maupun lembaga mantra lintas sektoral, dengan spesialisasi sebagai berikut: (Dirjen, 2017).

- 1) Penyuluh Pemberantas Buta Huruf Al-Qur'an, yang bertugas secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an;
- 2) Penyuluh Keluarga Sakinah, yang berperan untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat;
- 3) Penyuluh Zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat;
- 4) Penyuluh Wakaf, yang bertugas untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat;
- 5) Penyuluh Prosuk Halal, yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal;
- 6) Penyuluh Kerukunan Umat Beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama;
- 7) Penyuluh Radikalisme dan Aliran Sempalan, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan agama;

8) Penyuluh Napza dan HIV/AIDS, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalamn proses rehabilitasi penggua Napza dan ODHA dengan pendekatan spiritual.

c. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Fungsi penyuluh agama Islam adalah sebagai tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah mereka. Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberikan petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulai dan menyelesaikan secara bersama-sama. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya (Amrulloh, 2016).

Adapun dilihat dari fungsi peranan Penyuluh Agama meliputi:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah Nabi.

## 2) Fungsi Konsulatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara umum.

## 3) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan social untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan aqidah (Cikdin, 2016).

### d. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran Penyuluh Agama Islam oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu Agama di Indonesia yang beraneka ragam pendidikannya. Dilihat dari segi tipe masyarakat yang ada di Indonesia dalam secara garis besar dapat dibagi atas masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan dan masyarakat cedekiawan. Namun dilihat dari segia kelompok masyarakat terdapat macam-macam kelompok, baik yang ada di desa maupun di kota, bahkan ada beberapa kelompok yang selain terdapat di desa juga terdapat di kota (Dirjen, 2017).

## B. Tinjauan Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melihat skripsi ini, dan sebagai bahan pembandingan antara penelitian satu dengan yang lainnya guna menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu tersebut, antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul *Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*. Skripsi tersebut ditulis oleh Wahyudi, pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Selain itu juga membahas tentang faktor penghambat yang dilalui oleh Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na (Wahyudi, 2019).

Kedua, skripsi yang berjudul *Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi tersebut ditulis oleh Maratus Sholekah, pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang pendekatan dakwah yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam berdakwah terhadap masyarakat serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan dakwah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Sholekah, 2019).

Ketiga, skripsi yang judul *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode penelitian Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*. Skripsi tersebut ditulis oleh Tikke Sapitri, pada tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang manajemen program tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren (Sapitri, 2020).

Keempat, skripsi yang berjudul *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*. Skripsi tersebut ditulis oleh Muhammad Satra, pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina keagamaan remaja serta faktor pendukung dan penghambat penyuluh dalam memberikan pembinaan keagamaan remaja (Muhammad, 2020).

Kelima, skripsi yang berjudul *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*. Skripsi tersebut ditulis oleh Puji Astusi, pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang program yang dilaksanakan serta manajemen Penyuluh Agama Islam di Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Selain itu juga skripsi ini membahas tentang penghambat Penyuluh Agama Islam dalam

meningkatkan pemahaman agama masyarakat serta upaya Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang menjadi penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Serasah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari (Astuti, 2020).

Keenam, jurnal yang berjudul *Manajemen Program Adwiyata di sekolah Menengah pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak*. Jurnal tersebut ditulis oleh, Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati dan Titik Haryanti, pada tahun 2021. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Jurnal ini membahas tentang manajemen program adwiyata dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Hastuti et al., 2021).

Ketujuh, Skripsi yang berjudul *Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA dalam Meningkatkan Pemahaman Islam di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. Skripsi tersebut ditulis oleh A. Mutmainna, pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang pemahaman dan pengamalan Islam masyarakat di Kecamatan Kahu dan membahas tentang metode dakwah Penyuluh Agama Islam KUA dalam meningkatkan pemahaman Islam di masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone (Mutmainna, 2020).

Kedelapan, skripsi yang berjudul *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Skripsi tersebut ditulis oleh Andi Nurkhalid, pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang upaya Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah masyarakat serta yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan salat berjamaah masyarakat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Andi, 2018).

Kesembilan, jurnal yang berjudul *Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember*. Jurnal tersebut ditulis oleh Faridatul Jannah dan Siti Aminah, pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jurnal ini membahas tentang bagaimana fungsi manajemen yang digunakan dalam menjalankan suatu program yang sudah dijalankan (Jannah & Aminah, 2020).

Kesepuluh, skripsi yang berjudul *Efektivitas Penyuluh Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma*. Skripsi tersebut ditulis oleh Sambas Sugiarto, pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang bentuk kegiatan penyuluh keagamaan bagi remaja serta cara penyuluh dalam membimbing para remaja tentang keagamaan. Selain itu juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam

melaksanakan penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma (Sugiarto, 2019).

**Tabel 3. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyudi, 2019. Skripsi yang berjudul <i>Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene.</i>	Metode penelitian kualitatif	Berdasarkan dari strategi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja adalah membangun hubungan atau pendekatan kepada masyarakat. Hubungan itu bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif. Dengan mewujudkan remaja yang memiliki perilaku keagamaan dan mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan.
2.	Maratus Sholekah, 2019. Skripsi yang berjudul <i>Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat di Kecamatan Curup</i>	Metode penelitian kualitatif	Pendekatan dakwah yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam ini adalah pendekatan social ( <i>bi al-hal</i> ), pendekatan pendidikan dan pendekatan kebudayaan. Terdapat faktor penghambat yaitu masyarakat belum memiliki niat untuk mengikuti

	<i>Tengah Kabupaten Rejang Lebong.</i>		kegiatan penyuluh, faktor budaya, hambatan dalam pengajaran atau penyampaian pesan dakwah.
3.	Tikke Sapitri, 2021. <i>Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan.</i>	Metode penelitian kualitatif	Manajemen program yang dilakukan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ini sudah berjalan dengan baik. Dengan menggunakan empat fungsi yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
4.	Muhammad Satra, 2020. Skripsi yang berjudul <i>Startegi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.</i>	Metode penelitian kualitatif	Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan secara mendalam dengan para remaja yang ada di Desa Sungai Keradak. Yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan, orang tua yang kurang mendukung jika anaknya diberikan pembinaan oleh penyuluh dan faktor motivasi.
5.	Puji Astuti, 2020. Skripsi yang berjudul <i>Peran Penyuluh Agama Islam dalam</i>	Metode penelitian kualitatif	Penyuluh Agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat Desa Serasah. Dimana masyarakat yang

	<i>Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.</i>		sebelumnya kurang akan pemahaman agamanya, namun setelah diberikan suatu penyuluhan maka tingkat pemahaman agamanya menjadi lebih baik.
6.	Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Titik Haryanti, 2021. Jurnal yang berjudul <i>Manajemen Program Adwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.</i>	Metode penelitian kualitatif	Fungsi manajemen yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen sudah berjalan dengan baik. Dengan fungsi perencanaan yang disusun sesuai rencana salah satunya dengan menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH. Pengorganisasian dengan membentuk kepengurusan TIM adiwiyat. Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan penerapan PRLH di sekolah dan pengawasan secara internal dan eksternal.
7.	A. Mutmainna, 2020. Skripsi yang berjudul <i>Metode</i>	Metode penelitian kualitatif	Berdasarkan metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman

	<i>Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA dalam Meningkatkan Pemahaman Islam di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.</i>		Islam masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan pengajaran ajaran Islam yang shahih, terhindar dari ajaran-ajaran yang menyimpang. Dengan menggunakan metode pengajaran kepada masyarakat sehingga pemahaman tentang Islam masyarakat semakin meningkat.
8.	Andi Nurkhalid, 2018. Skripsi yang berjudul <i>Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.</i>	Metode penelitian kualitatif	Upaya yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah masyarakat dalam bentuk lisan. Dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk praktek dan memberikan pengetahuan keagamaan.
9.	Faridatul Jannah dan Siti Aminah, 2020. Jurnal yang berjudul <i>Manajemen Program</i>	Metode penelitian kualitatif	Perencanaan program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II dilakukan dengan cara menetapkan tujuan, merumuskan keadaan

	<p><i>pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember.</i></p>		<p>sekarang, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana sesuai tujuan Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II. Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi. Untuk pelaksanaan dilakukan sesuai dengan program rutinitas dan insidental. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan cara menetapkan standar, mengukur prestasi kerja dan mengambil tindakan korektif atas permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program pendidikan.</p>
10.	<p>Sambas Sugiarto, 2019. Skripsi yang berjudul <i>Efektivitas Penyuluh Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.</i></p>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<p>Efektivitas Penyuluh Agama Islam honorer dinilai sangat efektif dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Yang menjadi penghambat yaitu kesibukan masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang petang, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengutamakan ibadah.</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Menurut Moleong metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Rahma, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Poerwandari, 1998).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dakwah. Pendekatan manajemen dakwah merupakan proses pendekatan secara langsung guna untuk mendapatkan informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan pendekatan manajemen dakwah, yaitu dengan melihat pengelolaan manajemen program subuh keliling di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

Pendekatan manajemen dakwah ini bertujuan untuk mengatur atau mengelak dari metode dakwah yang ada saat ini. Semua kegiatan yang dilakukan harus terencana dan terstruktur dengan baik untuk mencapai

hasil yang maksimal. Tidak ada suatu program yang dimulai tanpa perencanaan yang matang.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Santoso, 2013). Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan literature lain (Satria, 2018).

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama (Satria, 2018).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Kepala KUA, Penyuluh Agama sebagai informan mengenai kegiatan subuh keliling. Serta pengamatan terhadap rangkaian kegiatan subuh keliling mulai dari persiapan sampai pelaksanaan pasca acara.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Shofa, 2020). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, seperti dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Husein, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder ialah buku, jurnal, skripsi, serta undang-undang yang berkaitan dengan penelitian. Contoh dari undang-undang tersebut adalah mengenai surat keputusan Menteri tentang Penyuluh Agama Islam.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Jln. Raya Sine Nomor 30 Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Diperkirakan penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih dalam waktu 3 bulan. Penelitian akan dilakukan pada bulan September hingga November.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data

primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono,2006).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Selain itu merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain. Karena proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1) Mengenalkan diri, 2) Menjelaskan maksud kedatangan, 3) Menjelaskan materi wawancara, dan 4) Mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala KUA, Ketua MUI, Ketua Program, dan Penyuluh Agama sebagai informan mengenai kegiatan subuh keliling.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengwaamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi. Teknik observasi partisipasi adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil dalam kehidupan orang yang diobservasi (Riyanto, 2010). Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di Kantor Urusan Agama (KUA), serta mengikut langsung kegiatan subuh keliling di beberapa masjid di Kecamatan Sine.

## 3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006).

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan

sumber data yang stabil, kaya dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar dipeoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti (Rahma, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen seperti: buku, jurnal, catatan administrasi, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subuh keliling di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Satria, 2018).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007). Triangulasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai strategi yang digunakan dalam uji validasi data

penelitian kualitatif berarti memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Yanti, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan metode pengecekan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan data dilakukan sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Shofa, 2020).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data mengenai pengelolaan subuh keliling di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Bogdan & Biklen mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam analisis data terdapat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: (Miles & Huberman, 1994)

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Data-data yang telah terkumpulkan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Dalam kegiatan reduksi data ini data-data yang telah terkumpulkan diolah dengan cara merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, mencari tema serta pola. Kemudian, dilakukan kegiatan memilih data yang dianggap tidak sesuai dengan penelitian. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh serta memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. *Data Display*

*Data display* atau penyajian data merupakan susunan sekumpulan data yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan hasil penyederhanaan dari data-data yang telah di reduksi tanpa mengurangi makna yang terkandung. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam

memahami hal-hal yang terjadi. Dalam tahap ini peneliti harus mengklasifikasikan serta menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan kesimpulan yang luas maka perlu dicari data lain yang baru untuk melaksanakan pengujian kesimpulan terhadap subuh keliling di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine**

##### **1. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine**

Dinamika sejarah kelahiran bangsa dan Negara Indonesia keberadaan penghulu yang selanjutnya sering disebut dengan kemaibon mengalami beberapa perubahan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sine terekam dalam observasi kelapangan bahwa Sine pada tahun 1956 bertempat di samping Masjid Besar Kecamatan Sine dengan bangunan belum permanen. KUA belum mampu membangun gedung baru sehingga masih numpang di dekat Masjid Besar Kecamatan Sine yang tempatnya di Desa Kuniran.

Pada tahun 1986 atas upaya bersama masyarakat KUA mendapatkan sebidang tanah wakaf seluas 1275 m<sup>2</sup> dari Bapak Sumadi dengan Nadzir Bapak Sukandar yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala KUA Kecamatan Sine. Setelah mendapatkan tanah wakaf tersebut, baru pada tahun 1987-1988 dibangunlah gedung KUA Kecamatan Sine dengan bantuan dari Pemerintah, dalam perkembangannya berdiri Masjid dan aula atau gedung pertemuan. Kemudian pada tahun 2012 mendapat rehab pembangunan gedung dari pemerintah, sehingga bangunan yang lama berubah menjadi baru dengan menyesuaikan kondisi bangunan kantor yang modern.

## **2. Letak Geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine**

Kecamatan sine merupakan salah satu dari 19 (Sembilan belas) Kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi. Posisi wilayah Kecamatan Sine berada di ujung Selatan Kabupaten Ngawi. Di sebelah utara terdapat Kecamatan Mantingan, sebelah selatan Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, sebelah barat Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen dan di sebelah timur Kecamatan Ngrambe.

Kecamatan Sine yang mempunyai kode nomor urut 2 (dua) untuk kode Kecamatan se-Kabupaten Ngawi ini berada pada ketinggian antara 450 s/d 500 m di atas permukaan laut, posisi 111 19' Bujur Timur dan 7 40' Lintang Selatan. Luas tanah KUA Kecamatan Sine 1.275 m<sup>2</sup>. Sebagaimana wilayah yang berada tidak jauh dari katulistiwa yang beriklim tropis, Kecamatan Sine mengalami 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Suhu udara relative dingin dengan suhu rata-rata 19 s/d 23 C, baik pada musim kemarau maupun pada musim penghujan.

## **3. Visi, Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine**

### **a. Visi KUA Kecamatan Sine adalah:**

Visi merupakan tujuan di masa depan suatu lembaga atau organisasi. Adanya visi guna untuk menentukan langkah-langkah di masa depan, untuk memotivasi, menginspirasi anggota agar dapat berkontribusi dengan maksimal dan baik. Visi KUA Kecamatan Sine

adalah "Terlaksananya pelayanan, pengawasan, pencatatan dan bimbingan yang efektif". Dengan harapan KUA dapat memberikan pelayanan yang layak, pengawasan yang baik, dan dapat membimbing masyarakat yang sekitar.

#### **b. Misi KUA Kecamatan Sine**

Misi merupakan tahapan yang harus dilalui oleh lembaga atau perusahaan itu sendiri agar dapat mencapai tujuannya. Misi KUA Kecamatan Sine adalah:

- 1) Meningkatkan sistem pelayanan administrasi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pelaksanaan tugas pokok Kantor Urusan Agama
- 2) Meningkatkan mutu perkawinan dan kualitas calon pengantin melalui Kursus Calon Pengantin (SUSCANTIN)
- 3) Meningkatkan pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah melalui kegiatan Kelurahan Binaan Keluarga Sakinah
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi Masjid/Mushalla sebagai Pemberdayaan Lembaga Keagamaan
- 5) Menggerakkan masyarakat untuk sadar produk halal dan sadar zakat/wakaf produktif
- 6) Meningkatkan bimbingan Manasik Haji demi kemandirian calon haji dan pembinaan pasca haji

7) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa

Misi-misi ini dapat dicapai melalui program-program yang telah di buat oleh KUA. Dalam meningkatkan mutu perkawinan dan kualitas SUSCANTIN yaitu dengan diadakannya pembinaan sebelum menikah guna calon pengantin dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dihadapi dan bagaimana menyelesaikan suatu masalah. Meningkatkan peran dan fungsi Masjid/Mushalla sebagai Pemberdayaan Lembaga Keagamaan dapat dicapai melalui salah satu program subuh keliling, sehingga fungsi Masjid dapat berguna selain untuk sholat saja. Menggerakan masyarakat untuk sadar produk halal dan sadar zakat/wakaf produktif misi ini dapat dicapai dengan memberikan stempel produk halal setelah mendapat izin untuk dipasarkan. Adapun *tagline* dari KUA Kecamatan Sine yaitu: “Kepuasan Anda Adalah Kebanggaan Kami”.

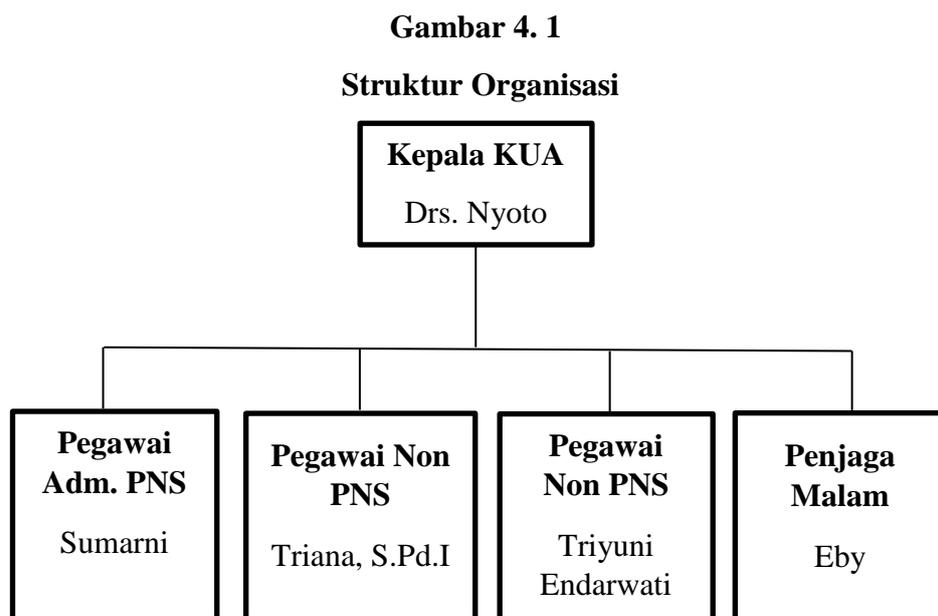
#### **4. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine**

Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana tugas dan pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokan, dan dikoordinasikan. Pernyataan ini berkaitan dengan enam elemen kunci yaitu spesialisasi pekerjaan, penugasan divisi, rantai komando, ruang lingkup kendali, sentralisasi dan desentralisasi, dan formalisasi. Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, serta

mekanisme koordinasi yang formal dan pola interaksi yang akan diikuti (Robbins et al, 2014).

Struktur organisasi ialah mekanisme formal dimana organisasi menyediakan kerangka kerja dan pengaturan yang mewujudkan pola hubungan tetap antara fungsi, departemen, atau posisi dan individu yang mengidentifikasi posisi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Adapun struktur organisasi kepengurusan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine yaitu, sebagai berikut:



Sumber: Data KUA Kecamatan Sine, 2022

## 5. Data Penyuluh Agama Islam

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya di lingkungan KUA, Penyuluh Agama Islam (PAI) Kecamatan Sine terdiri dari PAI fungsional dan PAI honorer yang keduanya mengemban tugas sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam lingkup wilayah

binaan KUA Kecamatan Sine terdiri dari sembilan PAI yang terdiri dari satu orang PAI fungsional yaitu Bapak Idham, S.Th.I dan delapan orang PAI honorer yang bertugas di lima belas Desa di Kecamatan Sine.

**Tabel 4. 1**  
**Bidang dan Wilayah Tugas Penyuluh**

No	Nama	Bidang	Desa
1	Istar Durori, S.Pd	Radikalisme/ aliran sempalan	Kuniran + Wonosari
2	Sukanto	Keluarga sakinah	Jagir + Kauman
3	Subowo, S.Pd.I	Wakaf	Hargosari + Gendol
4	Drs. Suaib	Zakat	Ketanggung + Sine
5	Siti Nurhayati, S.Ag	Kerukunan antar umat beragama	Sumberejo + Sumbersari
6	Tatik Rochayati	Baca Tulis Al- Qur'an (BTA)	Girikerto + Ngrendeng
7	Lilik Pudiastuti, S.Pd	Narkoba & HIV/AIDS	Pocol + Pandansari
8	Evalia Yunita S, S.Pd.I	Produk halal	Tulakan

Sumber: Data dari KUA Kecamatan Sine, 2020.

## 6. Standar Pelayanan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine

- a. Pelayanan Teknis dan Administrasi Nikah dan Rujuk
  - 1) Pemberian blangko SSBP
  - 2) Pendaftaran, pemeriksaan dan penasehatan pra nikah

- 3) Pelaksanaan pencatatan nikah (pemeriksaan ulang, Taukil wali, khutbah nikah, ijab qobul, doakan dan menyerahkan kutipan akta/NA)
  - 4) Legalisir kutipan akta nikah
  - 5) Pemberian rekomendasi numpang nikah
  - 6) Pemberian duplikat kutipan akta nikah/ NA
  - 7) Pemberian surat keterangan pernah menikah
  - 8) Taukil wali bil kitaabah
  - 9) Pengantar dispensasi nikah
- b. Pelayanan Bidang Organisasi dan Ketatalaksanaan
  - c. Pelayanan Teknis dan Administrasi Kependudukan Keluarga Sakinah, Kemitraan dan Keluarga sakinah, Kemitraan dan Produk Halal, Hisab Rukyah
  - d. Pelayanan Teknis dan Administrasi Kemasjidan
  - e. Pelayanan Teknis dan Administrasi ZIS dan Wakaf
  - f. Pelayanan Informasi Madrasah, Pondok Pesantren, Haji, Umrah dan Tempat Ibadah
  - g. Pelayanan Lintas Sektoral

## **B. Manajemen Program Subuh Keliling Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi**

### **1. Unsur-unsur manajemen**

KUA Kecamatan Sine menggunakan manajemen program untuk mengembangkan serta mensukseskan penyelenggaraan manajemen yang baik. Dalam manajemen unsur-unsur sangatlah penting, berguna untuk mengatur suatu program dengan rapi dan terstruktur. Unsur-unsur manajemen yang digunakan yaitu *man* (manusia), *materials* (bahan-bahan), *method* (metode), dan *market* (pasar).

Selanjutnya penulis mendeskripsikan landasan teori melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data dari yang diperoleh penulis saat penelitian di KUA Kecamatan Sine terkait berdasarkan wawancara dan observasi dengan Bapak Sukamto selaku ketua program subuh bergerak, beberapa anggota penyuluh serta masyarakat yang mengikuti program subuh keliling, sebagai berikut:

#### *a. Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pertama yang harus ada dalam manajemen. Setiap program atau setiap perusahaan pasti membutuhkan sumber daya manusia yang baik demi target tercapai. Manusia memiliki pikiran, harapan dan gagasan yang berperan penting dalam menentukan unsur lainnya. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka manajemen akan berjalan dengan baik.

Dalam program subuh keliling ini sumber daya manusia juga sangat dibutuhkan. Program subuh keliling ini memiliki 8 anggota yang di ketuai oleh Bapak Sukamto, sekertaris Lilik Pudiastuti, S.Pd, bendahara Tatik Rochayati, dan dianggotai oleh Istar Durori, S.pd, Drs. Muh Suaib, Subowo, S.Pd.I, Siti Nurhayati S.Ag, Evalia Yunitasari. S, S.Pd.I.

Sumber daya manusia (SDM) yang dituju oleh program subuh keliling ini adalah masyarakat setempat. Dimana dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas keagamaannya yang ada pada diri masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Subowo, beliau mengatakan:

*“Sumber daya manusia yang ada di program subuh keliling ini selain pengurus tentunya adalah masyarakat setempat. Karena program subuh keliling ini memiliki tujuan yaitu untuk memengaruhi masyarakat agar giat dalam melakukan sholat subuh berjama’ah di masjid, selain itu juga agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dakwah keagamaan”.*

Dari pernyataan mengenai unsur *man* (manusia) di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika mengadakan sebuah program atau kegiatan jika tidak ada SDMnya maka, program tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. karena SDM berperan penting dalam sebuah program atau kegiatan.

*b. Materials* (bahan-bahan)

Dalam unsur manajemen *materials* (bahan-bahan) juga diperlukan. Karena setiap perencanaan selalu memerlukan bahan-

bahan untuk mencapai tujuan. *Materials* (bahan-bahan) yang digunakan dalam program subuh keliling ini adalah materi-materi dakwah yang diberikan untuk para jama'ah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Nurhayati, beliau mengatakan:

*“Untuk materi-materi yang disampaikan dalam tausiyah program subuh keliling yaitu materi dakwah tentang kerukunan beragama. Karena di Kecamatan Sine terdapat sembilan ormas, maka dari itu materi-materi yang disampaikan tidak jauh-jauh tentang kerukunan beragama”* (Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, 14 November 2020).

Pendapat lain juga disampaikan oleh jama'ah yang mengikuti program subuh keliling yaitu Bapak Maryono, beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah mbak pemateri memberikan materi yang bagus, mudah dipahami oleh jama'ah yang sudah berumur. Karena mbak, tidak semua orang bisa memberikan ceramah yang seperti itu. Kalau bagi saya penyampaian materinya membuat saya semangat untuk menjadi lebih baik lagi, dan ketika menyampaikan ceramahnya tidak bikin ngantuk”* (Wawancara dengan Bapak Maryono, 06 November 2022).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan ketika program berlangsung yaitu berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Adanya ormas-ormas di Kecamatan Sine, membuat penyuluh untuk menyampaikan materi-materi yang selalu mengajak umat untuk tetap saling menghormati satu sama lain. Selain itu juga jama'ah merasa puas ketika pemateri memberikan materi-materi dakwahnya.

c. *Methods* (metode)

Unsur berikutnya adalah metode. Metode merupakan salah satu landasan berdirinya suatu program, dengan adanya metode program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar bekerja. Dengan cara membuat metode maka akan memudahkan dalam melakukan pekerjaan.

Unsur metode dalam program subuh keliling ini adalah batasan waktu ceramah yang disampaikan secara *bil hal* (dalam tindakan) dan *bil lisan* (dalam perkataan). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Nurhayati

*“Mengenai penyampaian dakwah penyuluh melakukan dengan dua cara yaitu, bil hal (tindakan) dan bil lisan (dengan perkataan). Untuk bil hal (tindakan) kita memberikan sembako kepada jama’ah yang kurang mampu. Untuk bil lisan (perkataan) yaa kita setelah selesai sholat subuh selalu menyampaikan materi-materi yang dapat memotivasi jama’ah, memberi semangat dengan harapan tetap selalu berada di jalan yang benar”* (Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, 14 November 2022).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh penyuluh yaitu dengan cara *bil hal* (tindakan) dan *bil lisan* (perkataan). Penyampain tausiya ini memakan waktu kisaran kurang lebih tujuh menit untk memberikan semangat dan motivasi kepada jama’ah sekitar.

d. *Market* (pasar)

Terakhir adalah *market* (pasar) unsur ini meliputi startegi, pengendalian, perencanaan yang berkaitan dengan pemasaran atau

promosi. Salah satu unsur manajemen dapat dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dari target pemasarannya, karena itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka strategi promosi harus dilakukan dengan semaksimal dan semenarik mungkin.

Subuh keliling ini target pasarnya adalah jama'ah yang ada di Kecamatan Sine. Dalam melakukan promosi, program subuh keliling ini menggandeng MUI yang ada di Kecamatan Sine, karena jangkannya juga lebih luas dan sekupnya lebih kuat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Subowo, beliau mengatakan:

*“Kita berkolaborasi dengan MUI Kecamatan Sine. Dan kebetulan di Kecamatan Sine itu ada pengurus MUI (Majelis Ulama Indonesia) supaya sekopnya lebih kuat, lebih terkenal dan jangkannya luas serta staf holdernya banyak sehingga masyarakat Kecamatan Sine dapat mengentahui program subuh keliling lebih cepat” (Wawancara dengan Bapak Subowo, 27 Oktober 2022).*

Pendapat lain disampaikan oleh target pasarnya, yaitu jama'ah yang mengikuti program subuh keliling. Pendapat tersebut disampaikan oleh Bapak Sutrisna, beliau mengatakan:

*“Alhmdulillah mbak, dengan diadakannya subuh keliling ini saya menjadi semangat ketika mengikuti program ini. Meskipun program ini dilakukan setiap sebulan sekali tapi program ini setidaknya sudah membawa perubahan dihidup saya dan alhmdulillah juga mbak rezeki di waktu subuh itu tidak bisa ditebak datangnya dari mana dan berupa apa” (Wawancara dengan Bapak Sutrisna, 6 November 2022).*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, target pasar dari program ini adalah masyarakat Kecamatan Sine. Dengan menggandeng MUI yang ada di Kecamatan Sine yaitu karena jangkauannya lebih luas sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih cepat.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen yang baik yaitu manajemen yang menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Konsep ini sangat penting dalam rangka pencapaian manajemen program dakwah keagamaan subuh bergerak sebagai pendekatan dakwah penyuluh agama islam.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan bentuk kegiatan guna menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan juga merupakan cara berfikir tentang persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang bersangkutan dengan masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program (Taufiqurokhman, 2008).

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2008). Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman

juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijadikan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

Perencanaan yang dilakukan oleh Penyuluh dalam menjalankan manajemen program subuh keliling yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan musyawarah bersama dengan penyuluh, ormas-ormas, dan seluruh forum yang ada di Kecamatan Sine. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sukamto, Beliau mengatakan bahwa:

*“Pertama kita mengadakan rapat koordinasi, rapat koordinasi bersama pengurus inti MUI, jadi sebelum mengadakan program subuh keliling itu melaksanakan rapat koordinasi baik itu melalui langsung atau media online. Dari situlah kita bias mengkoordinasikan ya teman-teman penyuluh beserta istri dan suaminya untuk ikut serta mendukung kegiatan subuh keliling ini”* (Wawancara dengan Bapak Sukamto, 27 Oktober 2022).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Subowo, Beliau mengatakan bahwa:

*“Yaa sebelum Bapak Bupati menerbitkan acara subuh bergerak itu, Kecamatan Sine sebenarnya sudah ada dari dulu yang berkolaborasi dengan teman-teman penyuluh, program penyuluh ini biasa disebut dengan SULING (subuh keliling). Akhirnya kita teman-teman penyuluh yang ada di Kementerian Agama itu berkolaborasi dengan MUI di Kecamatan Sine. Maka diadakannya setiap 35 hari sekali. Dan melibatkan seluruh anggota komponen yang ada di MUI, termasuk kepala-kepala Desa yang ada di Kecamatan Sine tidak lupa menggandeng struktur di atasnya yaitu Forum Komunikasi Pimpinan Camat (FORKOMPINCAM) Kecamatan Sine mulai dari Pak Camat, Kepolisian*

*Sektor (POLSEK), Komando Daerah Militer (KORAMIL), Kepala KUA dan lintas-lintas lainnya” (Wawancara dengan Bapak Subowo, 27 Oktober 2022).*

Dalam kesempatan lain, hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mukhayani, Beliau mengatakan bahwa:

*“Perencanaan awal kita melakukan musyawarah bersama karena subuh bergerak juga menjadi program MUI di wilayah Kecamatan Sine. Kita komunikasikan bersama penyuluh agama islam, ormas-ormas yang ada, dan seluruh forum yang ada di wilayah Kecamatan Sine. Dan ternyata semuanya mempunyai satu presepsi untuk mengadakan subuh keliling di seluruh desa yang ada di wilayah Kecamatan Sine” (Wawancara dengan Bapak Mukhayani, 06 November 2022).*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan cara musyawarah bersama pengurus inti MUI dengan penyuluh untuk membahas bagaimana runtutan acaranya dan siapa saja yang bertugas.

Sedangkan dalam penyusunan penganggaran dana untuk program subuh keliling ini, sebagian anggaran dari MUI Kecamatan Sine dan Masjid-masjid yang akan dilakukan untuk program tersebut. Salah satu program subuh keliling terdapat pembagian sembako untuk masyarakat yang kurang mampu. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Subowo, beliau mengatakan bahwa:

*“Yaa jadi salah satu program subuh keliling itu ya pembagian paket sembako. Itu biasa dilakukan di masjid-masjid yang dilakukan program subuh keliling. Sumber dananya diambilkan dari sebagian kas masjid*

*yang ditempati. Selain itu juga MUI punya wadah bendahara itu diambilkan sumber dananya dari ormas-ormas yang ada di Kecamatan Sine, di mana setiap ormas membayar setiap bulan sekali sebanyak 50.000 ribu rupiah” (Wawancara dengan Bapak Subowo, 27 Oktober 2022).*

Dalam kesempatan lain, hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Muhkayani, Beliau mengatakan bahwa:

*“Yaa karena MUI ini dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dari ormas, oleh ormas dan untuk ormas. Akhirnya dari pendanaan itu kita komunikasikan dan Alhamdulillah dana-dana yang ada di MUI itu otomatis dari jama'ah-jama'ah yang ada di Kecamatan Sine. Jadi kita komunikasikan, kita kulo nuwun, monggo-monggo ternyata masyarakat yang sudah betul-betul memahami itu otomatis dana itu akan keluar dari masjid-masjid untuk snack. Untuk apapun yang diperlukan MUI itu dananya dari masyarakat istilahnya dari jalan yang tidak terduga” (Wawancara dengan Bapak Muhkayani, 06 November 2022).*

Dari pernyataan mengenai pendanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendanaan dari program subuh keliling ini didapat dari kas masjid yang akan dilakukannya program ini dan di MUI terdapat wadah bendahara yang di dalamnya terdapat dana dari kumpulan ormas-ormas yang ada di Kecamatan Sine.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab, dan wewenang dan sekaligus penempatan dan pembagian tugas kepada

orang yang terlibat dalam kerjasama sehingga dapat mencapai tujuan.

Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Terry,1986).

Fungsi dari pengorganisasian pada manajemen program subuh keliling ini berperan sangat penting dalam menjalankan programnya, maka pemimpin membentuk panitia-panitia guna mempermudah setiap kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Dan tujuannya agar setiap tuntutan acara dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana dan setiap panitia dapat bertanggung jawab sesuai amanah yang diberikan.

Tahap selanjutnya setelah fungsi perencanaan adalah fungsi pengorganisasian. Pada proses pembentukan struktur organisasi manajemen program dakwah keagamaan subuh keliling, yaitu dengan ketua Bapak Sukamto, sekretaris Lilik Pudiastuti, S.Pd, bendahara Tatik Rochayati, dan dianggotai oleh Istar Durori, S.pd, Drs. Muh Suaib, Subowo, S.Pd.I, Siti Nurhayati S.Ag, Evalia Yunitasari. S, S.Pd.I.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak penyuluh dalam menjalankan manajemen program dakwah keagamaan subuh

bergerak yaitu dengan menggandeng MUI Kecamatan Sine yang jangkauannya lebih luas dan mudah diketahui oleh banyak masyarakat. Dengan tujuan agar banyak masyarakat yang mengikuti program subuh bergerak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Subowo, Beliau mengatakan:

*“Untuk pengorganisasian kita berkolaborasi dengan MUI Kecamatan Sine. Akan tetapi, yang menjadi ikonnya tetap penyuluh. Dan kebetulan di Kecamatan Sine itu ada pengurus MUI (Majelis Ulama Indonesia) supaya sekopnya lebih kuat, lebih terkenal dan jangkauannya luas serta staf holdernya banyak, maka kita gandeng MUI sehingga program itu programnya MUI yang berembarkasi dengan penyuluh”* (wawancara dengan Bapak Subowo, 27 Oktober 2022).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bapak Sukamto, Beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk pengorganisasiannya kami melalui MUI bidang dakwah MUI bekerja sama dengan penyuluh. Adapun subuh keliling ini masing-masing ketakmiran sudah diagendakan dari MUI desa sudah di angendakan untuk melaksanakan subuh bergerak. Namun, subuh bergerak kalau tidak dikomando langsung oleh MUI tidak berjalan. Sehingga pengorganisasian subuh bergerak ini melalui MUI kecamatan”* (Wawancara dengan Bapak Sukamto, 27 Oktober 2022).

Dalam kesempatan lain, hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Muhkayani, Beliau mengatakan bahwa:

*“ketika ketua terpilih dan akhirnya ketua diberi sebuah inisiatif untuk memilih anggota-anggotanya. Tentunya karena MUI yang membentuk itu adalah perwakilan-perwakilan ormas-ormas itu akhirnya mengakomodasi seluruh kekuatan itu yang terdiri dari Pembina, ketua, dan didampingi oleh 7 ketua yang otomatis menjabat*

*sebagai ketua komisi yang ada di MUI Kecamatan Sine”*  
(Wawancara dengan Bapak Muhkayani, 06 November 2022).

Dari pernyataan yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam program ini yaitu penyuluh berkolaborasi dengan MUI agar lebih luas jangkauannya, dapat mudah dikenali oleh masyarakat sekitar. Pengorganisasinya yaitu dengan pembentukan struktur organisasi.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Secara bahasa pelaksanaan merupakan suatu pengarahan atau kata lain adalah penggerakan pelaksanaan. Sedangkan secara istilah pelaksanaan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama secara efektif dalam mencapai sebuah tujuan (Nurcholiq, 2017). Penggerakan merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sukwiyati, 2016).

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, tahap ini merupakan proses inti dari fungsi manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Di mana pada tahap ini semua rencana yang dimusyawarakkan akan terlaksana atau terwujud sesuai dengan perencanaan diawal. Dengan melalui arahan setiap pengurus yang bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Hal tersebut sesuai

dengan yang disampaikan oleh Bapak Subowo, beliau mengatakan bahwa:

*“Pelaksanaan subuh keliling ini dilakukan setiap 35 hari sekali yaitu dengan keliling di Masjid Desa-desa yang ada di Kecamatan Sine. Waktunya biasa setelah subuh tetapi, dimulainya sebelum subuh diusahakan teman-teman yang terlibat sudah hadir di tempat yang akan dilakukan subuh keliling. Dan yang terlibat dalam program ini ya seluruh anggota komponen yang ada di MUI, termasuk kepala-kepala Desa yang ada di Kecamatan Sine tidak lupa menggandeng struktur di atasnya yaitu Forum Komunikasi Pimpinan Camat (FORKOMPINCAM) Kecamatan Sine mulai dari Pak Camat, Kepolisian Sektor (POLSEK), Komando Daerah Militer (KORAMIL), Kepala KUA dan lintas-lintas lainnya”* (Wawancara dengan Bapak Subowo, 27 Oktober 2022).

Dalam kesempatan lain hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Muhkayani, beliau mengatakan:

*“untuk pelaksanaan ini, kami musyawarahkan di mana, kita komunikasikan dengan Penyuluh Agama Islam. Kita kondisikan waktunya, tempatnya dan acaranya nanti bagaimana dan selanjutnya dikemas siapa yang mengisi inti acara subuh keliling. Ini kita gilirkan diantara ormas-ormas yang ada di Kecamatan Sine”* (Wawancara dengan Bapak Muhkayani selaku ketua MUI Kecamatan Sine, 06 November 2022).

Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada program subuh bergerak ini berjalan sesuai dengan pengarahan pembimbing. Dengan menggerakkan pengurus sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing supaya lebih mudah untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses yang menjamin bahwa tujuan-tujuan yang dilakukan dalam organisasi dan manajemen dapat tercapai. Hal ini berhubungan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan rencana. Pengertian ini menunjukkan bahwa antara perencanaan dan pengawasan sangat berhubungan atau saling membutuhkan (Yahya, 2006).

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang sangat berhubungan erat dengan pencapaian tujuan suatu organisasi, sehingga pengawasan dalam suatu organisasi apapun menjadi hal yang harus dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Terry, dengan mengatakan bahwa: “Dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi, termasuk Negara sebagai organisasi kekuasaan terbesar sebaiknya menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)” (Terry, 2007).

Setelah melakukan semua runtutan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hal terakhir adalah melakukan pengawasan. Dalam proses pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh ketua program sudah bergerak dalam menjalankan program ini adalah dengan diadakannya rapat bersama dengan membahas tentang permasalahan apa yang harus

diperbaiki, sehingga kedepannya dapat menjalankan program ini lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Subowo, beliau mengatakan bahwa:

*“Yaa evaluasi sering, evaluasi ketika rapat MUI sering ditanya jadi tidak perlu menunggu setahun sekali. Kita pengurus MUI, yaa pengurus MUI itu ya jajarannya termasuk penyuluh karena penggeraknya adalah penyuluh. Jadi sering diadakannya evaluasi. Evaluasinya diantaranya ya sering terjadi kalau kondisi hujan, kondisi medannya jauh agak lumayan itu kan jelas peserta subuh keliling yaa dari MUI itu kendalanya jarang hadir”* (Wawancara dengan Bapak Subowo, 27 Oktober 2022).

Dalam kesempatan lain hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Muhkayani, beliau mengatakan:

*“Untuk pengawasannya, di sini ada Pembina yang ada di MUI Kecamatan Sine. Para senior-senior di MUI saya duduk di Dewan Pembina, di sini yang memberikan wawasan-wawasan bagaimana program-program yang ada di MUI. Tentunya kita juga masing-masing anggota komisi-komisi yang ada itu juga ada sebuah pengawasan dalam rangka watawa saubil haq watawa saubis shabr”* (Wawancara dengan Bapak Muhkayani, 06 November 2022).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam program subuh bergerak dilakukan oleh Pembina dan anggota pengurus lainnya. Untuk evaluasi juga dilakukan setiap ada rapat bersama dengan pengurus MUI yaitu membahas hal-hal apa saja yang harus diperbaiki untuk kedepannya agar permasalahan yang ada tidak terulang kembali.

### **C. Analisis Manajemen Program Subuh Keliling Di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi**

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data yang lengkap melalui wawancara, observasi, dokumen-dokumen serta data-data primer lainnya, selanjutnya penulis melakukan analisis data mengenai manajemen program dakwah keagamaan subuh keliling. Manajemen program subuh keliling yaitu menggunakan unsur-unsur manajemen dan fungsi manajemen. Unsur-unsur manajemen tersebut meliputi: *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan-bahan), *machines* (mesin), *method* (metode), dan *market* (pasar). Sedangkan untuk fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### **1. Unsur-unsur manajemen**

##### **a. Analisis *Man* (manusia)**

Manusia merupakan faktor paling utama unsur dalam manajemen. Manusia merupakan sekumpulan orang-orang yang nantinya akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu organisasi. Manusia juga yang akan memilih penempatan orang yang tepat, mengatur pembagian kerja, mengatur jam kerja dan lain sebagainya. Jadi manusia ini menjadi salah satu faktor penentu dalam suatu program, guna untuk mencapai tujuan suatu program itu sendiri.

Setelah penulis melakukan wawancara, dan penelitian langsung. Untuk unsur *man* memang sangatlah penting dalam suatu program, program akan berjalan dengan baik jika terdapat unsur manusia di dalamnya. Manusia berperan untuk menggerakkan segala proses program itu berjalan. Dalam program subuh keliling ini unsur *man* sudah berjalan dengan baik sudah sesuai dengan unsur *man* dalam manajemen.

Dengan adanya kepengurusan dalam program subuh keliling, maka akan mempermudah dalam menjalankan, mengkondisikan orang-orang yang terlibat dalam melakukan program subuh keliling ini. Ketua subuh keliling menjadi tonggak utama untuk mengkondisikan orang-orang dan masyarakat setempat yang menjadi sasaran atau tujuan dari program subuh keliling.

b. Analisis *Materials* (bahan-bahan)

*Material* (bahan-bahan) merupakan bahan baku yang diperlukan dan biasanya terdiri dari produk setengah matang dan produk jadi dalam operasi awal untuk produksi bahan dan jasa. Selain manusia yang merupakan ahli materi pelajaran bahan juga merupakan salah satu unsur untuk mencapai tujuan. Manusia dengan bahan tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan kegiatan produksi tidak dapat mencapai hasil.

Dalam program subuh keliling, bahan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini berupa materi dakwah yang disampaikan

kepada jama'ah subuh keliling. Materi-materi tersebut menjadi isi dari program subuh keliling ini. Dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis materi-materi yang disampaikan bagus, mudah untuk dipahami oleh jama'ah yang mengikuti, dan materinya tidak membuat jama'ah bosan.

c. Analisis *Methods* (metode)

*Methods* (metode) adalah cara yang digunakan dengan teknik yang untuk memudahkan pekerjaan manajer dalam melaksanakan rencana operasional. Metode ini dapat dinyatakan sebagai penentu bagaimana pekerjaan suatu tugas dilakukan dengan membuat berbagai pertimbangan tujuan, fasilitas yang tersedia, waktu, uang dan kegiatan.

Program subuh keliling menggunakan dua metode dalam dakwahnya yaitu dengan *bil hal* (tindakan) dan *bil lisan* (perkataan). Dua metode tersebut sangatlah membantu dalam penyampaian dakwah penyuluh kepada jama'ah. Dengan tindakan dengan memberikan sembako kepada jama'ah yang membutuhkan merupakan tindakan yang sangatlah dapat membantu jama'ah tersebut. Dengan lisan ketika tausiyah saat program ini berlangsung pemateri menyampaikan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran Nabi.

Setelah penulis melakukan pengamatan langsung, program subuh keliling ini menggunakan metode yang sudah sesuai dengan

metode dakwah yang tercantum dalam landasan teori. Dengan menggunakan metode dakwah *bil hal* dan *bil lisan* dari Watik Pratiknya. *Bil lisan* dengan komunikasi verbal seperti, ceramah, pidato, tulisan maupun karangan. Sedangkan *bil hal* yaitu berupa tindakan bukan hanya menyuruh dan melarang, melainkan mempraktikannya secara nyata.

d. Analisis *Market* (pasar)

Pasar merupakan target yang ingin dimasuki oleh organisasi sebagai hasil dari produksi barang atau jasa untuk menghasilkan pendapatan, dan menghasilkan labar dari penjualan atau tempat organisasi yang menyebarluaskan produk. Target pasar dalam program subuh keliling di sini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Sine.

Program subuh keliling berkolaborasi dengan MUI guna untuk memperluas penyebarannya, agar mudah diketahui oleh masyarakat sekitar. Subuh keliling bertujuan untuk membantu masyarakat dengan membangkitkan semangat umat islam dalam bekerja dan beribadah yang diawali dengan melakukan subuh berjama'ah. Maka dari itu targetnya diperlukan dalam program ini adalah masyarakat itu sendiri.

Dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis, target yang dituju oleh program subuh keliling berjalan sesuai dengan

rencana. Kisaran jama'ah yang mengikuti program subuh keliling ini mencapai dua puluh hingga tiga puluh jama'ah.

## 2. Fungsi Manajemen

### a. Analisis Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses awal untuk menentukan sebuah kegiatan apa saja yang nanti akan dilakukan, dengan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan ialah suatu proses di mana seorang ketua program berkerja sama dengan pengurus inti MUI untuk menyusun rencana bersama-sama dengan anggotanya yaitu dengan menentukan langkah-langkah yang efektif.

Setelah penulis mengetahui manajemen program subuh keliling, khususnya pada fungsi perencanaan yang sudah diterapkan oleh penyuluh ini sudah efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan yang diterapkan oleh pengurus dimulai dari ketua program melakukan musyawarah bersama dengan pengurus lainnya untuk membahas di desa mana program tersebut akan dilaksanakan, dilanjut sekertaris membuat surat-surat terkait siapa saja yang akan diundang dalam program ini seperti surat undangan kepada Kepala KUA, Forum Komunikasi Pimpinan Camat (FORKOMPINCAM) Kecamatan Sine mulai dari Pak Camat, Kepolisian Sektor (POLSEK), Komando Daerah Militer (KORAMIL), dan lainnya. Proses perencanaan dengan cara

melakukan musyawarah bersama dengan seluruh pengurus sudah berjalan sesuai dengan rencana.

Perencanaan yang dilakukan oleh ketua program merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka panjang, sehingga untuk pendanaan atau anggaran disetiap dilaksanakannya program ini dari infaq masyarakat yang dikumpulkan di masjid dan dari ormas-ormas yang ada di Kecamatan Sine.

b. Analisis pengorganisasian (*organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, seorang manajer harus mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka organisasi tertentu. Pengorganisasian bukan hanya tentang memutuskan struktur organisasi, mengisi di setiap bidang struktur dengan deskripsi pekerjaan, dan mencari orang yang sesuai dengan deskripsi pekerjaan. Selain itu, pengorganisasian adalah proses manajemen yang berkelanjutan.

Pengorganisasian merupakan suatu rangkaian aktivitas yang menjadi wadah bagi seluruh kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi (Julitriarsa, 1992).

Fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak pengelola manajemen program subuh keliling yaitu dengan cara

pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Dari ketua program, dan pengurus program subuh keliling lainnya ini memiliki tugas dan wewenang masing-masing berdasarkan dari struktur organisasi yang telah dibuat. Pembentukan struktur ini guna agar beban pekerjaan tidak menumpuk saja disatu orang, namun setiap pengurus memiliki tanggung jawab masing-masing.

c. Analisis pelaksanaan (*actuating*)

Menurut penulis dalam melakukan pelaksanaan ini penanggung jawab memiliki kedudukan yang paling penting supaya pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap 35 hari sekali di masjid-masjid desa yang ada di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Dalam pelaksanaan ini terdapat runtutan acaranya yaitu diawali dengan sholat subuh jama'ah, dzikir dilanjut dengan sambutan-sambutan dari Ketua MUI, perwakilan dari FORPINCAM, kultum dan doa bersama. Setelah itu sarapan bersama dan pembagian sembako. Untuk sembako ini tidak setiap dilaksanakannya program selalu memberikan sembako, tetapi pengurus program ini melihat dulu bagaimana kondisi desa tersebut apakah terdapat warga yang membutuhkan bantuan berupa sembako.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh setiap pengurus dalam program ini sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada proses perencanaan awal.

d. Analisis pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses di mana penanggung jawab kegiatan memantau setiap alur kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan proses untuk mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Pada proses pengawasan ini yang bertanggung jawab penuh adalah ketua dari program ini dan dibantu oleh beberapa anggotanya dengan mengawasi setiap detail yang terjadi ketika program itu berlangsung.

Proses pengawasan atau evaluasi dalam program subuh keliling ini dilakukan dengan cara rapat bersama dengan semua pengurus guna untuk mengetahui keluhan apa yang perlu diperbaiki lagi untuk kedepannya. Pengawasan ini juga dilakukan dengan cara membuat daftar hadir untuk setiap diadakannya program subuh keliling. Dengan adanya evaluasi ini dapat dilihat atau dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program kegiatan yang terlaksana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sesudahnya. Dalam tahap manajemen program subuh keliling, ada beberapa hal yang penting yang sudah dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

unsur-unsur manajemen meliputi: *Man* (manusia) dalam program subuh keliling ini sudah ada dan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan penulis. *Materials* (bahan-bahan) yang digunakan berupa materi-materi dakwah yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Karena di Kecamatan Sine terdapat sembilan ormas sehingga, materi yang disampaikan tidak jauh-jauh dari tema tersebut. *Methods* (metode) yang digunakan dalam program subuh keliling adalah dengan metode dakwah *bil hal* (tindakan) dan *bil lisan* (perkataan). *Market* (pasar) Target yang dituju oleh penyuluh adalah masyarakat Kecamatan Sine. Dan target yang didapat berkisar dua puluh hingga tiga puluh jama'ah.

Fungsi Manajemen meliputi: Perencanaan, dalam program subuh keliling perencanaan awal dilakukan dengan cara musyawarah bersama semua pengurus. Pengorganisasian dengan membentuk kepengurusan di penyuluh agama islam. Pelaksanaan dilakukan setiap 35 hari sekali di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sine. Pengawasan atau evaluasi dilakukan langsung oleh ketua program subuh keliling ini dengan

mengadakan rapat bersama pengurus inti MUI dan anggota pengurus lainnya.

## **B. Saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan saran atau masukan terkait dengan Manajemen Program Subuh Keliling (Studi Kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi) sebagai berikut:

1. Kepada ketua pengurus program subuh keliling untuk tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja para anggotanya dengan baik. Semoga kedepannya nanti program ini lebih dapat menarik banyak para jama'ah untuk mengikutinya.
2. Kepada para anggota untuk tetap semangat dalam melaksanakan program ini, jangan pernah mengeluh karena segala sesuatu yang dijalankan dengan adanya niat maka akan terasa ringan. Karena tidak semua orang mau melakukan program seperti subuh keliling ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Shofa, M. (2020). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta*.
- Al-Asqolani, I. H. (1990). *Bulughul Maram* (p. 192). Toha Putra.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. AMZAH.
- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah*. Amzah.
- Andi, N. (2018). *Perencanaan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddin. Makassar.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astuti, P. (2020). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jmabi.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah* (Cet. II). Kencana.
- Depag. (2004). *Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarkat Islam dan Penyelenggaraan Haji*. 12.
- Faqih, A. R. (2004). *Bimbingan dan Konseling islam* (p. 35). Uii Press.
- Harsono, O. A. (2021). *Surat Edaran: Pelaksanaan Gerakan Subuh Bergerak*.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Hastuti, P. I. D., Murniati, N. A. N., & Haryati, T. (2021). *Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2), 225–

242. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9435>

Husaini. (2019a). *Jurnal Manajemen, Kepemimpi*. 4.

Husaini. (2019b). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 4.

Husna, H. (2021). *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanabatu Utara*.

Ilahi, m. muni. dan wahyu. (2015). *manajemen dakwah* (Agus Supriyatna (ed.); edisi pert, p. h. 9). Prenadamedia Group.

Jannah, F., & Aminah, S. (2020). Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.25>

Julitriarsa, D. (1992). *Manajemen Umum*. BPFPE Yogyakarta.

Kemenag. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemah Kitab Suci*. Cv. Toha Putra.

Ma'arif, S. B. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Remaja Posdakarya.

Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah edisi revisi*. Team WADE Group.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

Moekijat. (2016). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Mandar Maju.

Muhammad, S. (2020). *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kaupaten Sarolangun*. UIN Sulthan Thaha Syarifuddin. Jambi.

Mutmainna, A. (2020). *Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA dalam Meningkatkan Pemahaman Islam DiMasyarakat Kecamatan Kahu*

*Kabupaten Bone. Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).*

Pulungan, J. S. (2002). *Moderasi Agama Dalam Perspektif Manajemen Dan komunikasi dakwah.*

Rahma, T. P. (2019). *Startegi Peningkatan aryawan pada PT. Kerata Api Indonesia Daerah Operasi V Purwokerto.*

Reformasi, D. A. N., & Republik, B. (2021). *Peraturan Meteri pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9. 208.*

Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan. SIC.*

Satria, N. P. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan.*

Sholekah, M. (2019). *Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong [IAIN Curup].*  
[http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/378%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/378/1/SKRIPSI ATUS 2.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/378%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/378/1/SKRIPSI%20ATUS%202.pdf)

Sholihin, M. (1999). *Ritual dan Tradisi Islam Jawa. Yogyakarta, 25.*

Siswanto, H. B. (2005). *Pengantar Manajemen. In Jakarta : Bumi Aksara.*

Soeharto, I. I. (1997). *Manajemen Proyek: dari konseptual sampai operasional (Cet. 3). Erlangga.*

Sugiarto, S. (2019). *Efektivitas penyuluhan keagamaan bagi remaja di desa talang durian kabupaten seluma. IAIN Bengkulu.*

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.*

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeheta.
- Sukwiyati. (2016). *Ekonomi*. Yudistira.
- Sutopo, H. . (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Sebelas Maret Press.
- Terry, G. R. &, & Leslie, W. R. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Triatmo, A. W. (2021). *Ilmu Dakwah Kajian Objek Keilmuan Hingga Profesi* (F. Husen & I. N. Andriyani (eds.); cet 1). EFUDEPRESS.
- Wahyudi. (2019). *Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*. IAIN Parepare.
- Yanti, R. O. S. (2020). *Manajemen Startegi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementrian Agama Kota Parepare*.
- Yayat, M. H. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Grasindo.
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & penelitian Gabungan*. Prenadamedia.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

1. Informan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine?
  - b. Apa saja visi, misi dan motto di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine?
  - c. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine?
  - d. Apa saja program kegiatan yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sine?
  - e. Pelayanan apa saja yang ada di Kantor Urusan Agama kecamatan Sine Kabupaten Ngawi
2. Informan Dengan Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Subuh Keliling.
  - a. Bagaimana awal mula muncul ide untuk membentuk program subuh keliling di Kecamatan Sine?
  - b. Apa saja tujuan dari program subuh keliling?
  - c. Kapan program subuh keliling mulai berlangsung?
  - d. Siapa saja yang ikut terlibat dalam program subuh keliling?
  - e. Seperti apa perencanaan yang dilakukan pihak penyuluh dalam program subuh keliling?
  - f. Seperti apa pelaksanaan dari program subuh keliling?
  - g. Bagaimana pengorganisasian dari program subuh keliling?
  - h. Pengawasan seperti apa yang dilakukan pihak penyuluh dalam menerapkan program subuh keliling?
  - i. Bagaimana pendanaan atau anggaran dari program subuh keliling?
  - j. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh penyuluh dalam mengevaluasi program subuh keliling?

- k. Tantangan apa saja yang dihadapi penyuluh saat program subuh keliling ini berjalan?
- l. Tahapan apa saja yang dilakukan penyuluh dalam menggerakkan anggotanya untuk mengikuti program subuh keliling?

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara I

Narasumber : Bapak Sukamto

Jabatan : Ketua program subuh keliling dan penyuluh dalam bidang keluarga sakinah

Tanggal : 27 Oktober 2022

Y : Program subuh keliling, itu sebelum Pak Ony meluncurkan subuh bergerak sebenarnya kita sudah lebih dulu meluncurkan dengan nama SULING (subuh keliling). Subuh bergerak itu hanya programnya pak Ony tahun 2019. Subuh keliling ini berdiri sejak tahun 2017. Subuh keliling ini diadakan dalam rangka membangkitkan semangat umat islam dalam bekerja dan beribadah. Ketika dia bangun pagi otomatis dia siap mengawali pekerjaannya dengan diawali sholat subuh, naah itu pas bekerja dia sudah fress.

X : Siapa saja yang terlibat dalam program subuh keliling?

Y : Adapun yaa emm yang terlibat diantaranya, satu semua anggota MUI, kedua dari DMI (dewan masjid indonesia), ketiga dari penyuluh agama dan jama'ah sekitar.

X : Bagaimana pengorganisasian yang ada diprogram subuh keliling?

Y : pengorganisasiannya kami melalui MUI bidang, sebenarnya bidang dakwah. Pengorganisasinya melalui MUI bekerja sama dengan penyuluh. Adapun subuh bergerak ini, ini masing-masing ketakmiran sudah diangendakan, dari MUI sudah diangendakan untuk melaksanakan subuh keliling. Namun, subuh keliling itu kalau tidak dipandu oleh MUI dan penyuluh itu tidak berjalan. Jadi yaaa pengorganisasiannya subuh keliling ini ya melalui MUI kecamatan.

X : Tahapan apa saja yang dilakukan penyuluh dalam menggerakan anggotanya untuk mengikuti progam subuh keliling?

Y: Tahapan yang dilakukan emm pertama kita mengadakan rapat koordinasi. Rapat koordinasi berserta inti MUI, jadi sebelum melaksanakan subuh keliling itu melaksanakan rapat koordinasi dengan pengurus inti, baik itu melalui langsung maupu media online rapatnya. Yaa untungnya dari situlah kita bisa mengkondisikan penyuluh beserta istrinya, beserta suaminya untuk ikut mendukung kegiatan subuh keliling.

X : Apa manfaat yang didapat penyuluh dari program subuh keliling?

Y : Manfaat subuh keliling bagi penyuluh itu yaa, bahwa dalam rangka menjalin koordinasi dan komunikasi dengan ketakmiran masjid. Karena penyuluh itu sebagai tangan kanannya Kementerian Agama, ketika kita terjun kemasyarakat, ketakmir hubungan antara ketakmiran itu akan lebih dekat terjalin. Jadi menjalin sinergitas antara takmir masjid dengan penyuluh. La melalui kegiatan inilah akan terjalin hubungan antara pengurus masjid dan penyuluh itu erat, akrab. Karena apa, sebelum kegiatan subuh keliling senantiasa koordinasi, setelah pada saat subuh keliling bertemu kita juga saling ngobrol, ngopi, sarapan bareng. Naah setelah itu nanti pada saat subuh keliling itulah kita menyampaikan program-program yang ada di Kementerian Agama. Manfaat lain juga agar tersampainya informasi-informasi dari Kementerian Agama kepada takmir masjid. Yang ketiga memberikan motivasi kepada umat agar senantiasa memakmurkan masjid melalui program subuh keliling.

X : Bagaimana pendanaan yang ada diprogram subuh keliling?

Y : Pendanaan subuh keliling adalah swadaya jama'ah. Jama'ah yang siap menyiapkan snack dan konsumsi seadanya. Jadi swadaya jama'ah jadi tidak ada bantuan dari a, b.

## Transkrip Wawancara II

Narasumber : Bapak Subowo S.Pd.I

Jabatan : Penyuluh di Bidang Wakaf

Tanggal : 27 Oktober 2022

X : Bagaimana awal mula terbentuknya program subuh keliling?

Y : Yaa subuh bergerak itu programnya MUI sebenarnya, jadi itu inisiatif yang melatar belakangi dari mottonya Bupati Ngawi, Bupati Ngawi kan pernah punya slogan, apa itu subuh bergerak itu. Yaa sebelum Pak Bupati menerbitkan subuh bergerak itu Kecamatan Sine sudah ada sebenarnya, sudah dari dulu yang berembarkasi oleh teman-teman penyuluh kan gitu. Tetapi namanya bukan subuh bergerak melainkan subuh keliling. Akhirnya kita teman-teman penyuluh yang berada di Kementerian Agama itu apa kih?, berkolaborasi dengan MUI yang ada di Kecamatan Sine kan gitu.

X : Kapan pelaksanaan program subuh keliling?

Y : Diadakannya setiap selapan dino sekali emm tiga puluh lima hari sekali. Nahh Tiga puluh lima hari sekali itu subuh keliling sudah dilaksanakan oleh teman-teman utamanya yang menjadi ikonnya adalah Penyuluh Agama Islam yang ada di Kecamatan Sine. Naah kebetulan di Kecamatan Sine itu ada kepengurusan MUI (Majelis Ulama Indonesia) supaya sekupnya lebih kuat, lebih terkenal dan jangkannya lebih luaskan gitu dan rekan staf holdernya lebih banyak makan kita gandeng MUI, sehingga program itu yaa programnya MUI Kecamatan Sine juga sekaligus yang berembarkasi adalah teman-teman penyuluhkan gitu.

X : Siapa saja yang terlibat dalam program subuh keliling ini?

Y : Yang terlibat yaa seluruh anggota komponen yang ada di KAPULRAS MUI, termasuk Kepala-kepala Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sine dan tidak

lupa menggandeng struktur yang ada di bawah di atas yaitu FORPINCAM (Forum Pengurus Kecamatan) yang ada di Kecamatan Sine. Mulai dari Pak Camat, mulai dari POLSEK, mulai dari KORAMIL, Kepala KUA dan lintas-lintas sektor lainnya.

X : Sejak kapan subuh keliling ini dimulai?

Y : mulainya yaa sejak tahun 2017, karena kita penyuluh itu eksisnya mulai tahun 2017 itu. Yaa 2017 sampai sekarangkan gitu. Hmm itu, itu kalau ditanya sejak kapan subuh keliling ini berlangsung.

X : Bagaimana runtutan acara program subuh keliling?

Y : Programnya yaa kita mengadakan setiap tiga puluh lima hari sekali keliling ditingkat desa yang ada di wilayah Kecamatan Sine. Itu kegiatannya, yaa waktunya ya biasa itu setelah subuh keliling itu kan setelah sholat subuh. Tapi kan mulainya sebelum subuh diusahakan teman-teman yang terlibat di subuh keliling itu, ditempat yang akan dilaksanakan subuh keliling itu sudah ada disitu. Dan apa isinya, isi dalam subuh keliling itu, yaa biasa yang pertama serah kajian subuh ya peribahasanya, yaa kultumlah. Acaranya yaa sesuai dengan random yaa. Ya pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari Ketua MUI, sambutan dari FORPINCAM (siapa yang hadir kalau misal Pak Camat, yaa Pak Camat, kalau ngga ada yaa dari Sekcamnya kalau ngga ada yaa perwakilan dari FORPINCAM tadi), sekanjutnya tausiyah yaitu kirasaran waktu tujuh menit yaa memberikan motivasi kepada jama'ah utamanya Masjid yang ditempati subuh keliling itu.

X : Tujuan diadakannya subuh keliling itu sendiri bagaimana pak?

Y : Tujuan subuh keliling jelas, untuk mengembangkan dakwah, mengembangkan dakwah eee dakwah keagamaan yang ada di Wilayah Sine. Kemudian yang kedua untuk memengaruhi apa itu hmm jama'ah-jama'ah supaya giat, semangat untuk menghidupkan sholat subuhnya berjama'ah, itu pasti. Karena dilihat dari sisi negatifnya kekurangannya, biasanya jama'ah orang-orang muslim, orang-orang mukmin itu subuh itu terlalu berat waktu itu. Sehingga

dengan adanya program Pak Bupati, programnya MUI Kecamatan akhirnya dijadikan satu agar berkesinambungan. Ohh ternyata orang-orang yang ada di atas kita saja peduli dengan subuh keliling apalagi jama'ah yang tinggal disekitar Masjid kan gitu. Jadi duwe roso sungkan nek aku gak mangkat kok yo kebangeten men, la wong seng adoh-adohe Pak Camat sholat subuh keliling, mosok kita yang rakyat biasa mosok nggak mau sholat subuh jama'ah.

X : Apa saja manfaat dari program subuh keliling?

Y : Manfaatnya itu yaa yang pertama mensyiarkan Agama Islam di wilayah Kecamatan Sine. Yang kedua membiasakan untuk selalu sholat subuh berjama'ah.

X : Bagaimana pendanaan yang ada didalam program subuh keliling ?

Y : Ohh iyaaa, itu salah satu program juga, program dari subuh keliling itu yaa MUI seng jelas Majelis Ulama Indonesia. Itu biasa kita kasih apa itu emm program paket sembakokan ituu biasa dilakukan dilingkungan Masjid yang ditempati subuh kelilingan gitu. Dan darimana sumber dananya, sumber dana itu diambilkan dari kas emm Masjid yang ditempati. Emm yang pertama itu yaaa termasuk konsumsi yang hadir, termasuk nanti kalau adaapa itu emm sembako itu yaa memang sebagian diambilkan dari situ. Jadi dari kas infaqnya masjid yang ditempati itu. Dan yang kedua program dari, apaa itu emm dana-dana emm istilahnya infaq dari jama'ah peserta subuh bergerak. Kan itu ada kontaknyakan, yaaa selagi mampu maksudnya tidak ada paksaan, yaa yang jelas sumbernya dari situ. MUI Kecamatan itu punya wadah bendahara itu diambilkan sumber dananya yaa sebatas dari organisasi islam yang ada di Kecamatan Sine. Contohnya NU, Muhammadiyah, Al-Islam, Salafi, LDII, MTA, Luqmanul Hakim, Al-Irsyad yaa itu perbulan Rp.50.000 dijadikan satu diwadahi di MUI. Jadi ngg ada sumber yang tentulah untuk program subuh keliling itu.

X : Tantangan apa saja yang dihadapi penyuluh saat program subuh keliling ini berjalan?

Y : Tantangannya bagi penyuluh yaa jelas yang pertama yaa ituu jless pasti capek, kui wes mesti. Bengi-bengi subuh adem yoo to, berangkat ke Wonosari, ke Wonosari itu kalau ngga dikuatkan dengan dakwah itu yaa berat. Kondisi medan juga termasuk, karena di Wilayah selatan naik, tapi kalau yang ke bawah ke utara jalur wilayah utara itu medun kabeh. Dan Desa bagian selatan Kecamatan ini semuanya naik, termasuk Girikerto, Pocol, Pandansari. Tapi kalau wilayah bawah Tulakan, Kuniran, Jagir, Tanggung itukan turun. Dan jarak tempuh yang paling jauh itu yaa Wonosari sama Kauman. Tantangnya apaa yaa, yaa tantangnya yaa itu hmm dan medan yaa disadarilah. Dari sisi wilayah lingkungan yaa insyaallah ngga ada tantangannya karena banyak masyarakat yang setuju dengan diadakannya program subuh keliling itu.

X : Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh penyuluh dalam mengevaluasi program subuh keliling?

Y : Yaa evaluasi sering, evaluasi ketika rapat MUI sering ditanya jadi tidak perlu menunggu setiap setahun sekali. Kita pengurus MUI, yaa pengurus MUI itu ya jajarannya termasuk penyuluhkan karena penggeraknya adalah penyuluh. Jadi sering diadakannya evaluasi. Evaluasinya diantaranya ya sering terjadi kalau kondisi hujan, kondisi medannya jauh agak lumayan itu kan jelas peserta subuh keliling ya dari MUI itu kendalanya jarang hadir. Kondisi apa itu hujan, trus medane adoh pisan, kan sekarang seringkan kalau malam menjelang subuh hujan gituu. Yaa evaluasinya seperti itu sering dibenahi sering dimotivasi. Kadang-kadangan digrup kan ada grupnya komunitas MUI ya itu sering diingatkan oleh Sekjenya. Yaa hanya sekedar mengingatkan tapi untuk menguatkan *ghirah* semangtanya untuk datang itu ya masih sangat dipertanyakan.

### Transkrip Wawancara III

Narasumber : Bapak Mukhayani

Jabatan : Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kecamatan Sine

Tanggal : 06 November 2022

Y : Program Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Sine, memberikan tips sukses dalam menghadapi kehidupan. Jadi pengurus khususnya juga untuk umat ini diawali dengan sholat subuh di Masjid, sholat subuh jama'ah dan ini sebuah motivasi dari MUI bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan ini. Yang pertama kita harus betul-betul menyatukan kekuatan karena MUI adalah representasi dari ormas-ormas yang ada di Wilayah Kecamatan Sine ini terdapat sembilan ormas keagamaan. Yang kedua menyamakan persepsi dan ini kita yakini karena ini adalah tuntunan dari Rosulullah Saw untuk menghadapi kehidupan ini harus kita lakukan dengan terutama *hablum minallah* dan sholat subuh ini mengapa dijadikan program utama subuh keliling. Kita yakin bahwa pertolongan Allah menyertai orang-orang yang senantiasa mengutamakan sholat subuh terutama dengan berjama'ah di Masjid. Kita yakin dengan senantiasa istiqomah dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah, maka Allah akan memberikan kesuksesan atau kebahagiaan sebagaimana setiap saat subuh dikumandangkan *hayya 'alash sholaah, hayya 'alal falah* mari melaksanakan sholat mari menuju kepada kejayaan atau kebahagiaan.

X : Bagaimana perencanaan awal program subuh keliling?

Y : untuk perencanaan awal, karena di MUI (majelis ulama indonesia) ini dibentuk oleh pemerintah. Jadi sinergis baik pusat, wilayah, daerah, sampai dengan kecamatan. Karena posisinya di Ngawi subuh bergerak sudah dilaksanakan oleh Bapak Bupati Ony, tentunya kita di Wilayah Sine kita musyawarkan bersama. Karena subuh keliling juga menjadi program MUI di Wilayah Kecamatan Sine, kita komunikasikan bersama ormas-ormas yang

ada, Penyuluh Agama Islam yang ada dan seluruh forum di tingkat Kecamatan. Dan ternyata semuanya mempunyai satu prespsi untuk mengadakan subuh keliling diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Sine.

X : Bagaimana pelaksanaan program subuh keliling?

Y: Untuk pelaksanaannya, ini kita musyawarahkan di Desa mana kita komunikasikan dengan Penyuluh Agama Islam, kita kondisikan waktunya, tempatnya dan acaranya nanti bagaimana dikemas, siapa yang mengisi inti acara subuh keliling, kita gilirkan diantara ormas-ormas yang ada.

X : Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pengurus program subuh keliling?

Y : Untuk pengawasannya, di sini ada Pembina yang ada di MUI Kecamatan Sine. Para senior-senior di MUI saya duduk di Dewan Pembina. Di sini yang memberikan wawasan-wawasan bagaimana program-program yang ada di MUI. Tentunya kita juga masing-masing anggota komisi-komisi yang ada itu juga ada sebuah pengawasan dalam rangka watawa saubil haq watawa saubis shabr.

X : Bagaimana pengorganisasian yang ada di program subuh keliling?

Y : ketika ketua terpilih dan akhirnya ketua diberi sebuah inisiatif untuk memilih anggota-anggotanya. Tentunya karena MUI yang membentuk itu adalah perwakilan-perwakilan ormas-ormas itu akhirnya mengakomodasi seluruh kekuatan itu yang terdiri dari Pembina, ketua, dan didampingi oleh 7 ketua yang otomatis menjabat sebagai ketua komisi yang ada di MUI Kecamatan Sine.

X : Bagaimana pendanaan yang ada diprogram subuh keliling?

Y : Yaa karena MUI ini dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dari ormas, oleh ormas dan untuk ormas. Akhirnya dari pendanaan itu kita komunikasikan dan Alhamdulillah dana-dana yang ada di MUI itu otomatis dari jama'ah-jama'ah yang ada di Kecamatan Sine. Jadi kita komunikasikan,

kita kulo nuwun, monggo-monggo ternyata masyarakat yang sudah betul-betul memahami itu otomatis dana itu akan keluar dari masjid-masjid untuk snack. Untuk apapun yang diperlukan MUI itu dananya dari masyarakat istilahnya dari jalan yang tidak terduga.

X : Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh penyuluh dalam mengevaluasi program subuh keliling?

Y : Sebetulnya selama ini beliau-beliau itu sudah mengikuti acara-acara yang ada di MUI Kecamatan Sine. dan Alhamdulillah saat ini eranya sudah era digital, kita tidak ada masalah di bidang komunikasi. Jadi semua bisa kita komunikasikan lewat grup-grup whatsapp, grup pengurus inti MUI, grup ketua komisi yang ada di MUI Kecamatan. Grup komisi itu sendiri dikomunikasikan, akhirnya dengan komunikasi yang baik, alhamdulillah semua anggota-anggota yang ada di MUI itu bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

#### Transkrip Wawancara IV

Narasumber : Ibu Siti Nurhayati S.Ag

Jabatan : Penyuluh Non PNS

Tanggal : 06 November 2022

X : Bagaimana pendataan dana program subuh keliling?

Y : Untuk pendataan uang pengeluaran saat program subuh keliling tidak ada, karena uang yang digunakan bukan dari pihak penyuluh namun dari Masjid atau Desa yang digunakan untuk pelaksanaan program subuh keliling. Jadi penyuluh tidak ada pendataan dari program ini.

X : Bagaimana metode dakwah yang disampaikan dalam program subuh keliling?

Y : Mengenai penyampaian dakwah penyuluh melakukan dengan dua cara yaitu, bil hal (tindakan) dan bil lisan (dengan perkataan). Untuk bil hal (tindakan) kita memberikan sembako kepada jama'ah yang kurang mampu. Untuk bil lisan (perkataan) yaa kita setelah selesai sholat subuh selalu menyampaikan materi-materi yang dapat memotivasi jama'ah, memberi semangat dengan harapan tetap selalu berada di jalan yang benar.

## Lampiran 3

## Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Nyoto selaku kepala KUA Kecamatan Sine

Kabupaten Ngawi



Wawancara dengan Bapak Sukamto selaku Ketua program subuh keliling

Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi



Wawancara dengan Bapak Subowo sebagai anggota penyuluh



Wawancara dengan Bapak Mukhayani selaku Ketua MUI Kecamatan Sine kabupaten Ngawi



Sambutan-sambutan dari Ketua MUI, Pak Camat dan Takmir Masjid Baiturohman Desa Pocol, Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi



Foto bersama dengan seluruh pengurus beserta jajarannya dan jama'ah yang ikut dalam program subuh keliling di Masjid Baiturohman Desa Pocol, Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi



Sarapan bersama di Masjid Baiturohman Desa Pocol, Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi



Jama'ah yang ada di Masjid As-Salam Desa Jagir, Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi



Salah satu program subuh keliling yaitu pemberian sembako di Masjid As-Salam  
Desa Jagir, Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi



jama'ah subuh keliling di Masjid Al-Ikhlas Desa Pandansari, Kecamatan Sine  
Kabupaten Ngawi

## Lampiran 4

## Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Hasna Auliya  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 15 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Duwet Rt 01 Rw 04, Sumberejo, Sine, Ngawi  
E-mail : [Hasnaauliya26@gmail.com](mailto:Hasnaauliya26@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan

SDIT Al-Mukminun	2006 – 2011
SMPIT Darut Taqwa	2011 – 2014
SMAIT Darut Taqwa	2014 – 2017
UIN Raden Mas Said Surakarta	2018 - Sekarang